

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK DENGAN KEEFEKTIFAN
KELOMPOK TANI (STUDI KASUS : KELOMPOKTANI DI KECAMATAN
SITELLU TALI URANG JEHE)**

Helena Teacher Pakpahan

Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia,- Medan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Jumlah desa sampel untuk mewakili dari Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe adalah 4 desa yaitu, Desa Perjaga, Kaban Tengah, Desa Tanjung Meriah, dan Desa Maholida. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Untuk mengetahui derajat pengaruh antara kepemimpinan dari ketua kelompok dengan efektivitas kelompok digunakan uji korelasi *rank Spearman* (r_s) yang didukung dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ketua kelompok dalam memimpin kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat adalah baik. Tingkat keefektifan kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat adalah baik. Ada pengaruh kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani.

Kata kunci : *kepemimpinan, ketua kelompok tani dan kelompok tani*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini kelompok tani masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan (Deptan, 2000). Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Margono, 2001). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani.

Untuk mencapai petani yang berkualitas tersebut, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Dengan kata lain kelompok tersebut harus aktif melibatkan para anggotanya. Sastraadmadja (1993) menjelaskan bahwa melalui pengintensifan aktivitas-aktivitas kelompok tani hendaknya dijadikan sebagai media partisipasi didalam mengambil suatu keputusan mengenai kegiatan pembangunan pertanian.

Upaya menumbuhkembangkan kelompok-kelompok tani di Indonesia telah berlangsung

sejak zaman penjajahan Belanda samapai saat ini di Sumatera Utara pada umumnya dan Kabupaten Pakpak Bharat khususnya. Pada zaman orde baru, pengembangan kelompok tani telah dilakukan secara intensif, sehingga dilihat dari jumlahnya tiap tahun terus meningkat. Kelembagaan kelompok tani dan Gapoktan yang ada samapai saat di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe sebanyak 66 unit kelompok tani dan 10 unit gapoktan. Kelompok tani dan gapoktan tersebut yang sifatnya terbentuk merupakan karena adanya program bantuan pemerintah.

Pada awalnya pengembangan kelompok tani diarahkan pada pembentukan kelompok tani sehamparan dan kelompok tani domisili sebagai bagian dari pembangunan sub sektor tanaman pangan dan perkebunan. Selanjutnya seiring dengan kebutuhan pembangunan, pembentukan kelompok tani mencakup sub sektor lainnya, sehingga pembentukannya dapat didasarkan pula atas dasar domisili dan komoditas.

Untuk mencapai petani yang berkualitas tersebut, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut

harus berfungsi efektif untuk kepentingan para anggotanya.

Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi partner agar pembaharu.

Dengan berjalannya kepemimpinan di kelompok tani, maka akan dimungkinkan kelompok tani tersebut mencapai efektivitasnya. Efektivitas kelompok adalah tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya. Indikator efektivitas ini mencakup tingkat keberhasilan dalam segi: (1) produktivitas kelompok, (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan dari para anggota.

Pengkajian terhadap kepemimpinan ketua kelompok dalam kaitannya dengan pencapaian efektivitas kelompok tani dipandang cukup penting, karena sejauh ini kelompok-kelompok tani yang ada belum menunjukkan efektivitas sebagaimana yang diharapkan. Dengan jumlah kelompok tani yang ada, secara teoritis seharusnya kelompok tani dapat menjadi media transformasi (group transformation) untuk terjadinya peningkatan kualitas petani di Indonesia. Namun dilihat dari kelas kemampuannya, sebagian besar kelompok tani masih merupakan kelompok kelas pemula dan lanjut (Deptan, 2000). Hal ini mencerminkan bahwa kelompok tani yang ada belum berdaya atau berfungsi efektif sebagai media interaksi petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Sampai saat ini perhatian pengkajian terhadap kelompok tani yang ada lebih banyak memfokuskan pada kelompok tani komoditas tanaman pangan, sedangkan komoditas lainnya, khususnya kelompok tani perkebunan masih kurang. Di sub sektor perkebunan, keberadaan kelompok tani yang menarik untuk diamati adalah kelompok tani perkebunan gambir. Selama ini yang terlihat cukup berpotensi dan dipandang lebih memiliki peluang untuk berdaya atau dapat mencapai efektivitasnya adalah kelompok tani perkebunan gambir. Salah satu wilayah konsentrasi perkebunan tersebut adalah

di wilayah kerja Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat yang merupakan sentra perkebunan komoditi gambir.

Kelembagaan kelompok tani yang ada sampai saat ini di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe sebanyak 66 unit kelompok tani dan 10 unit gapoktan. Kelompok tani dan gapoktan tersebut yang sifatnya terbentuk merupakan karena adanya program bantuan pemerintah. Kelompok tani di Kecamatan Sitellu tali Urang Jehe tersebar ke 10 (sepuluh) desa yaitu: Desa Kaban Tengah, Desa Perjaga, Desa Bandar baru, Desa Tanjung Meriah, Desa Maholida, Desa Simberuna, Desa Perolihen, Desa Mbinangun, Desa Tanjung Mulia dan Desa Malum.

Dengan diketahuinya fenomena kepemimpinan ketua kelompok dan efektivitas kelompok pada kelompok tani perkebunan gambir tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga untuk peningkatan keberdayaan pada kelompok tani gambir komoditas lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok tani”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.

1.3. Metode Penelitian

Jumlah desa sampel untuk mewakili dari Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe adalah 4 desa yaitu, Desa Perjaga, Kaban Tengah, Desa Tanjung Meriah, dan Desa Maholida. Jumlah populasi keseluruhan dari ketua kelompok tani adalah 186 orang. Maka berdasarkan rumus Yamane (Riduwan, 2012) maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden.

Untuk mengetahui derajat pengaruh antara kepemimpinan dari ketua kelompok dengan efektivitas kelompok digunakan uji korelasi *rank Spearman* (rS) yang didukung dengan program SPSS.

2. Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga memebentuk kelompok-kelompok tertentu.

terdapat banyak defenisi dari kelompok, banyak ahli dari disiplin ilmu yang membahas tentang kelompok. Shaw (1981) dalam Zulkarnain (2013) menyatakan bahwa tidak ada satupun defenisi yang tepat untuk mendeskripsikan pengertian tentang kelompok. Namun, bila ditilik dari sudut kebenaran, semua defenisi tersebut benar karena melihat dari sudut pandang dan penekanan yang berbeda.

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Menurut Polak (1976) maksud struktur sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan intern yang agak stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkhis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status status itu; (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai, norma-norma, model) yang mempertahankan, membenarkan dan mengagungkan struktur.

Menurut Soekanto (1986) ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok, yaitu: setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok, ada hubungan timbalbalik antara sesama anggota, dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat. Perry dan Perry (Rusidi, 1987) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok ada lah: (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama; (2) setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknyapun mengakuinya sebagai anggota; (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

2.2. Pengertian Kelompok tani

Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/pegambir/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan

dan mengembangkan usaha anggota (Permentan, 2013).

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani, yang umumnya terikat dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, serta dipimpin oleh seorang kontak tani (Departemen Pertanian, 2001). Agar menjadi kelompok yang langgeng, kelompok tani juga harus memiliki ciri-ciri di atas, terutama adanya kepedulian dan rasa memiliki kelompok. Tujuan-tujuan harus diungkapkan secara jelas, sebagai penentu arah gerak kelompok serta adat motivasi anggota kelompok agar tidak keluar dari kehidupan kelompok.

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Menurut Sherif dan Sherif (Catwright dan Zander, 1968) kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang satu individu dengan individu lainnya mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan peranannya, mempunyai norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok itu.

2.3. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Sebagaimana didefinisikan oleh Stoner, Freeman dan Gilbert (1995), kepemimpinan adalah *the process of directing and influencing the task related activities of group members*. Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan. Lebih jauh lagi, Griffin (2000) membagi pengertian kepemimpinan menjadi 2 konsep, yaitu sebagai *proses*, dan sebagai *atribut*. Sebagai *proses*, kepemimpinan di fokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi.

Adapun dari sisi *atribut*, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefenisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dalam situasi tertentu. Soetopo (2010) lebih lanjut mendefinisikan kepemimpinan dalam ruang lingkup pendidikan yaitu merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan membimbing orang yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui derajat pengaruh antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok digunakan uji korelasi *rank Spearman* (rS) yang dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil uji SPSS diperoleh hasil seperti Tabel 1.

Tabel 1. Uji *Rank Spearman*

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	Y	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.499 ^{**}	.054	.379 [*]	.678 ^{**}
		Sig. (2-tailed)		.000	.725	.010	.000
		N	45	45	45	45	45
X2		Correlation Coefficient	.499 ^{**}	1.000	.058	.369 [*]	.729 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.000		.707	.013	.000
		N	45	45	45	45	45
X3		Correlation Coefficient	.054	.058	1.000	.298 [*]	.311 [*]
		Sig. (2-tailed)	.725	.707		.047	.038
		N	45	45	45	45	45
X4		Correlation Coefficient	.379 [*]	.369 [*]	.298 [*]	1.000	.472 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.010	.013	.047		.001
		N	45	45	45	45	45
Y		Correlation Coefficient	.678 ^{**}	.729 ^{**}	.311 [*]	.472 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.001	
		N	45	45	45	45	45

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji *rank Spearman* diperoleh korelasi antara tingkat kekuatan keahlian dengan keaktifan kelompok tani sebesar 0,678. Korelasi antara tingkat kekuatan rusukan dengan keaktifan kelompok tani sebesar 0,729. Korelasi antara tingkat pembawa aspirasi anggota dengan keaktifan kelompok tani sebesar 0,311. Korelasi antara tingkat partner agen pembaharu dengan keaktifan kelompok tani sebesar 0,472.

Untuk menguji tingkat signifikansi *rank spearman* (rS) digunakan uji t student karena sampel yang diambil lebih dari 10 (N>10) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rS \sqrt{\frac{N-2}{1-rS^2}}$$

(Siegel, 1997 dalam Arifah 2008).

Kriteria uji :

1. Apabila t hitung \geq t-tabel, maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dari ketua kelompok terhadap efektivitas kelompok di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe.
2. Apabila t hitung $<$ t-tabel, maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dari ketua kelompok terhadap efektivitas kelompok di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe.

Dari hasil uji t dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji t tingkat kekuatan keahlian dengan keaktifan kelompok tani

$$t = 0,678 \sqrt{\frac{45-2}{1-(0,678)^2}}$$

$$t = 0,678 \times 20,36$$

$$t = 13,81$$

- b. Uji t tingkat kekuatan rusukan dengan keaktifan kelompok tani

$$t = 0,729 \sqrt{\frac{45-2}{1-(0,729)^2}}$$

$$t = 0,729 \times 24,19$$

$$t = 17,64$$

- c. Uji t tingkat pembawa aspirasi anggota dengan keaktifan kelompok tani

$$t = 0,311 \sqrt{\frac{45-2}{1-(0,311)^2}}$$

$$t = 0,311 \times 9,52$$

$$t = 2,96$$

- d. Uji tingkat partner agen pembaharu dengan keaktifan kelompok tani

$$t = 0,472 \sqrt{\frac{45-2}{1-(0,472)^2}}$$

$$t = 0,462 \times 12,42$$

$$t = 5,86$$

Hasil uji t dari masing-masing variabel independen (tingkat kekuatan keahlian, tingkat kekuatan rujukan, tingkat pembawa aspirasi anggota dan tingkat partner agen pembaharu)

terhadap keaktifan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji t

Variabel	Nilai t- hitung	t-tabel	Signifikansi
Tingkat Kekuatan Keahlian	13,81	1,681	Signifikan
Tingkat Kekuatan Rujukan	17,64	1,681	Signifikan
Tingkat Pembawa Aspirasi Anggota	2,96	1,681	Signifikan
Tingkat Patner Agen Pembaharu	5,86	1,681	Signifikan

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan keahlian, tingkat kekuatan rujukan, tingkat pembawa aspirasi anggota dan tingkat patner agen pmbaharu berkorelasi signifikan terhadap keaktifan kelompok tani. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dari ketua kelompok terhadap efektivitas kelompok di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe dapat diterima.

3.2. Pembahasan

1. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani

Dalam penelitian ini telah terpilih empat kelompok tani gambir, yaitu Kelompok Sada Sungkun dan Rana Karina yang berada di Desa Perjaga, Kelompok Saut Merdemu dan kelompok tani Asa Kasea yang berada di Desa Kaban Tengah, Kelompok Tani Ninta Karina yang berada di Desa Tanjung Meriah, dan Kelompok tani Sada Kata dan Mbuah Karina yang berada di Desa Maholida. Keseluruhan kelompok yang terpilih tersebut berada di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe tergolong baik. Pemimpin mempunyai peran penting dalam suatu kelompok karena memiliki kekuasaan untuk menggerakkan serta mengarahkan agar apa yang dijalankan berjalan secara efektif.

Menurut Togatorop (1986) mengungkapkan bahwa dinamika kelompok tani berorientasi kepada peranan manusia (manusia sebagai pemimpin dan anggota kelompok) dalam bekerjasama menurut pola tertentu sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan kelompok. Peranan kontak tani sebagai pemimpin kelompok merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempertinggi tingkat dinamika kelompok yang dipimpinnya. Kemampuan kontak tani untuk

melaksanakan perilaku kepemimpinannya sangat tergantung kepada ciri pribadi kontak tani itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani berkorelasi positif dengan keefektifan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini, (1994) dalam Sehfudin, (2011) menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, atau memberi motivasi kerja, dan membuat jaringan komunikasi dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Secara ideal agar kepemimpinan ketua kelompok dapat berjalan dengan baik menurut Pierce dan Newstrom (1995) dengan mengacu kepada French dan Raven (1959) yang dikutip Pierce dan Newstrom (1995), seyogyanya harus memiliki daya (*power*) yang bersifat keahlian (*expert*), rujukan (*referens*), dan legal (*legitime*). Dalam konteks kelompok tani gambir, ketua kelompok harus berperan pula sebagai pembawa aspirasi para anggota khususnya bila berhadapan dengan pihak lain maupun dapat bertindak sebagai patner agen pembaharu yang berpihak kepada kepentingan para anggota di kelompoknya.

2. Keefektifan Kelompok Tani

Keefektifan kelompok yang tergolong baik akan tetapi masih ada beberapa anggota kelompok belum aktif ikut dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani. Kelompok belum bisa menampilkan keberhasilan sebagaimana yang diharapkan. Kemampuan kelompok untuk memunculkan partisipasi dari para anggotanya belum bisa optimal. Hal ini berkaitan pula dengan tingkat fasilitas dan dukungan norma dari kelompok yang masih tergolong belum ideal. Demikian pula keadaan moral kelompok belum sepenuhnya mendukung untuk efektifnya kelompok. Komitmen dari jajaran pengurus kelompok berjalan apa adanya, belum menunjukkan keseriusan yang diharapkan. Akibatnya, tingkat kerjasama dan interaksi di antara anggota kelompok belum optimal dan belum banyak yang muncul sebagai bentuk kreativitas dari kelompok.

Ada beberapa kelompok yang tingkat keefektifannya tergolong baik, tampilan keberhasilan kelompok, moral kelompok dan kepuasan dari para anggota relatif lebih baik dibanding pada dua kelompok yang pertama

yang masih tergolong cukup. Inisiatif kelompok sudah muncul. Ada beberapa kegiatan penting yang telah dilakukan oleh kelompok yang tergolong keefektifannya yang tinggi ini, misalnya ada pertemuan rutin bulanan dikelompok. Aturan atau norma yang berlaku di kelompokpun sudah mencakup upaya-upaya untuk mencoba ke arah kemandirian kelompok. Kelompok sudah mencoba melakukan usaha pemupukan modal sendiri, seperti penyisihan dari susu yang disetorkan ke koperasi untuk menutupi biaya operasional kelompok. Kelompokpun sudah mencoba membiasakan untuk melakukan rapat tahunan sebagai upaya untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan merencanakan kegiatan pada tahun berikutnya. Tingkat kepuasan anggota pada kelompok yang tergolong keefektifannya tinggi relatif lebih baik. Hal ini antara lain dapat dilihat dari tingkat harga produk pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan kelompoktani sudah tergolong baik. Pada kelompok tani yang ada di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe sudah berjalan dengan baik. Beragam rangsangan yang dibuat oleh kelompok untuk keberhasilan mencapai tujuannya sudah lebih jelas dibanding dengan kelompok yang keefektifannya tergolong cukup maupun tinggi.

Keefektifan kelompok dapat dilihat dari tingkat kehadiran anggota dalam mengikuti pertemuan, pelaksanaan program kerja, penyelesaian permasalahan, kemampuan kelembagaan, serta partisipasi dalam mencari dan menyebarkan informasi/inovasi dalam kelompok tani. Tingkat pertemuan diukur dengan frekuensi anggota kelompok dalam menghadiri pertemuan dan musyawarah kerja kelompok tani.

Kelompok tani yang ada sudah rutin melakukan pertemuan 2 minggu sekali untuk ketua regu, dan dengan para anggota 1 bulan sekali, dan untuk setiap tahunnya melakukan rapat tahunan kelompok. Pada pertemuan dua mingguan dibahas kegiatan yang telah dilakukan 2 minggu sebelumnya, dan 2 minggu ke depannya. Pada pertemuan bulanan yang ditekankan adalah upaya peningkatan target bidang usaha dan menjaga keharmonisan di kelompok. Pada pertemuan tahunan, selain membahas laporan pertanggungjawaban ketua di dalam masa kerja tahun sebelumnya, juga membahas rencana kegiatan tahunan.

Sills (1968) dalam Mardikanto (1993: 201) mendefinisikan keefektifan kelompok

sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik. Efektivitas kelompok menurut Prawirosentono (1999:28) adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

3. Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompoktani

Nilai koefisien korelasi rank Spearman (r_s) pengaruh antara kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompoktani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat adalah sebesar 0,762. Nilai korelasi tersebut menandakan bahwa pengaruh antara kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok adalah positif (searah), dan termasuk dalam kategori memiliki pengaruh kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin kepemimpinan ketua kelompok berjalan baik, maka akan semakin efektif kelompok tani yang dipimpinnya tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok sebagian besar tergolong cukup. Demikian pula keefektifan kelompok taninya sebagian besar tergolong cukup pula.

Adanya pengaruh positif yang kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dan keefektifan kelompok dapat dicermati dari hasil penelitian di lapangan. Dari pengamatan di lapangan dan data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelompok yang kepemimpinan ketua kelompoknya berjalan dengan baik akan diikuti dengan efektifnya kelompok tani tersebut. Hal ini secara tipikal dapat dilihat pada Kelompok Harapan Jaya. Demikian pula pada kelompok yang kepemimpinan ketua kelompoknya belum sepenuhnya berjalan dengan baik atau tergolong cukup akan diikuti pula oleh belum begitu efektifnya kelompok dari yang dipimpinnya tersebut. Fenomena yang terakhir ini dapat dilihat, khususnya pada Kelompok Sri Mukti II.

Hasil penelitian ini sangat selaras dengan pendapat Bass (1990) yang menyatakan bahwa pemimpin (ketua kelompok) adalah agen perubah-seseorang yang dapat lebih mempengaruhi yang. Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih anggota yang sering mencakup penyusunan struktur atau perubahan stuktur dari situasi dan persepsi dan harapan para anggota. Oleh karenanya kepemimpinan akan muncul ketika satu anggota kelompok (ketua kelompok) dapat

memotivasi atau memberi kompetensi pada yang lain dalam kelompok.

Ketua kelompok dengan kepemimpinannya yang tergolong baik atau sangat tinggi tersebut akan memberikan peluang yang sangat besar untuk tercapainya keefektifan di kelompok yang dipimpinnya tersebut. Hal ini dimungkinkan karena ketua kelompok yang kepemimpinannya baik atau sangat tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik atau lebih tinggi di dalam mempengaruhi anggota lainnya. Hal ini termasuk di dalam menyusun struktur atau perubahan struktur yang diselaraskan dengan persepsi dan harapan para anggota untuk mencapai keberhasilan usahataniannya. Pada kelompok yang kepemimpinannya tergolong baik atau sangat tinggi, keberhasilan kelompok di dalam mencapai tujuannya, keadaan moral anggota kelompok dan tingkat kepuasan dari para anggota terbukti lebih baik atau lebih tinggi dibanding dengan kelompok yang kepemimpinannya belum berjalan dengan baik.

Dari pengamatan di lapangan tampak dengan jelas bahwa ketua kelompok yang mau belajar, dan memiliki kemauan yang besar untuk maju serta komitmen yang kuat dalam membantu anggota lainnya untuk berkembang usahataniannya adalah yang lebih berhasil kepemimpinannya. Oleh karenanya, bila ingin melihat ketua kelompok dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sudah seharusnya pihak-pihak yang kompeten seperti dinas pertanian berperan lebih baik lagi di dalam memfasilitasi kelompok dengan beragam kegiatannya. Dalam hal ini para penyuluh lapangan dapat berperan sebagai katalisator, dinamisator maupun motivator.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Tingkat kemampuan ketua kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat adalah baik.
2. Tingkat keefektifan kelompok tani di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat adalah baik.
3. Ada pengaruh pengaruh kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani.

4.2. Saran

Berdasarkan kondisi yang didapatkan di lapangan bahwa untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan kelompok tani di Kecamatan

Sitellu Tali Urang Jehe menjadi sangat baik perlu meningkatkan kepemimpinan ketua kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Arifah. 2008. *Sikap Petani Terhadap Proyek Subsidi Benih Padi Ciherang Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Bass, B. M. 1990. *Stogdill's Handbook of Leadership: A survey of Theory and Research*. The Free Press. New York.
- Departemen Pertanian. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Margono Slamet. 2001. *Beberapa Catatan tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- _____. 2001. *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi*
- Permentan/OT.140/8/2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*
- Pierce, J.L. dan J.W. Newstrom. 1995. *Leader and Leadership Process*. Reading, Self Assesment and Applications. Austen Press Richard D. Irwin, Inc.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sastraadmadja. 1993. *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sehfudin Arif, 2011. *Pengaruh Gaya kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan : (Studi Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Togatorop, 1986. *Hubungan Beberapa Ciri Pribadi dan Perilaku Kepemimpinan Kontak Tani. Suatu Kasus di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Sei Pinyuh, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat*.
- Zulkarnain Wildan. 201. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Malang